

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Kiprah Sultan Hamengku Buwono X sebagai pemimpin mengalami keberhasilan yang kemudian juga diikuti dengan beberapa kegagalan. Dalam kiprahnya, Sultan mampu memberikan sebuah rangsangan dan inspirasi kepada OPD sebagai pengikutnya. Berbekal kemampuan diri yang dimiliki oleh Sultan, maka Sultan mampu mendireksikan pengaruh yang ideal, melahirkan tekad dan visi DIY yang mandiri dari segi kemanusiaan, sosial, dan ekonomi. Selain itu Sultan juga mampu membawa sikap optimisme agar DIY berkembang dan tetap Istimewa. Selanjutnya, Sri Sultan Hamengku Buwono X mampu membawa semangat kerja yang kreatif serta inovatif dalam mensejahterakan masyarakat dan melayani masyarakat yang juga didasari dengan pemahaman intelektual akan nilai filosofi lampau dari Kasultanan Ngayogyakarta yang didalamnya sudah tercipta nilai luhur keharmonisan antara pemimpin dan pengikut.

Sedangkan kegagalan yang dialami dalam kiprah Sultan Hamengku Buwono X terlihat dalam ketimpangan yang terjadi pada trend kemiskinan di DIY yang kemudian membawa kelemahan beliau dalam memotivasi kesejahteraan. Kegagalan Sultan Hamengku Buwono X juga terjadi pada saat membawa legitimasi “Langit” sebagai dasar pengambilan keputusan dalam suksesi, hal tersebut merupakan keputusan individu Sultan yang membawa Konflik Internal dalam kiprah kepemimpinannya.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada subbab 4.1 terdapat beberapa saran yang sifatnya membangun beriringan dengan kesimpulan dari penulis, diantaranya adalah;

1. Diperlukan berbagai banyak hal yang harusnya mewarnai kepemimpinan Sultan Hamengku Buwono X agar terjalinnya sebuah sinergi besar dari segenap lapisan yang ada. Pekerjaan Rumah terbesar dari kepemimpinan Sultan Hamengku Buwono X adalah menegaskan bagaimana generasi ke generasi selanjutnya disetiap lapisan agar tetap memahami, menjaga, merawat, dan menjalankan nilai nilai Keistimewaan DIY yang sesuai dengan Undang Undang Nomor 13 tahun 2012. Tidak hanya kewenangan daerahnya yang hanya dibesarkan oleh generasi selanjutnya akan tetapi juga tujuan mulia keistimewaan agar tetap *langgeng, langgenging panata manungsa lan bawana*.
2. Salah satu kelemahan Sultan Hamengku Buwono X dalam membawa legitimasi langit untuk menyiapkan generasi penerusnya harus menjadi perhatian utama. Meski dalam karya ilmiah ini tidak dijabarkan siapa yang akan menggantikan ketika Sultan Hamengku Buwono X mangkat, akan tetapi Sultan Hamengku Buwono X harus mampu memutuskan secara pribadi generasi penggantinya sesuai dengan kehendak yang diinginkan masyarakat dan *Paugeran adat* juga Undang Undang Keistimewaan, agar kedepannya tidak menimbulkan sebuah konflik yang tidak dapat diatasi oleh pengikutnya.